



# ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 2 MAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA

## ANALYSIS OF THE CAUSES OF LOW LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN PKN SUBJECTS AT SMP NEGERI 2 MAMOSALATO, MOROWALI UTARA DISTRICT

Abd. Rahman<sup>\*1</sup>, M. Jayadin Ilham<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PPKn FKIP UNTIKA Luwuk

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Mei, 20xx

Revised : Mei, 20xx

Accepted : Agustus, 20xx

Published: Oktober, 20xx.



This is an open access article  
under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Tompotika Luwuk Banggai.

### ABSTRAK

Motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk memicu aktivitas belajar, namun untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan informasi awal penyebab rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN di SMP Negeri 2 Mamosalato kabupaten Morowali Utara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil subjek kepala sekolah, guru dan peserta didik diperoleh data dan hasil analisisnya bahwa peserta didik yang motivasi belajarnya rendah memiliki tingkat kecemasan tinggi terutama ketika saat bertemu dengan guru, saat diberi tugas oleh guru, dan saat tugas belum diselesaikan, memiliki sikap tidak suka, tidak tertarik dan tidak senang pada pembelajaran PKN, dan tidak menyukai dirinya dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen, karakter rasa ingin tahu tentang pelajaran PKN berkurang, tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, termasuk kekuatan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah tidak dapat membantu peserta didik tersebut untuk meraih keinginannya, bersikap pasrah dengan nilai belajar rendah tanpa ada usaha untuk memperbaiki, tidak yakin akan mampu mengendalikan perasaannya sendiri, dan tidak suka dengan gaya mengajar menggunakan metode kelompok yang selalu memberikan tugas-tugas kelompok karena mereka merasa bosan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Mamosalato adalah kecemasan yang terlalu tinggi, sikap tidak suka pada metode yang diterapkan dalam pembelajaran PKN, dorongan ingin tahu rendah, tidak ada keyaninan akan kemampuan diri sendiri dan lingkungan serta bersikap pasrah tanpa ada usaha dalam diri. Disarankan agar sekolah mengupayakan guru terutama guru BK aktif dalam memberikan layanan bimbingan untuk mengembalikan kepercayaan diri peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar

Kata kunci: Motivasi Belajar

### ABSTRACT

Learning motivation needs to be increased to trigger learning activities, but to increase learning motivation, initial information is needed on the causes of low learning motivation. This study aims to find out the causes of the low learning motivation of students in Civics subjects at SMP Negeri 2 Mamosalato, North Morowali district. By using qualitative research methods and taking the subject of school principals, teachers and students, the data and results of the analysis show that students with low learning motivation have a high level of anxiety, especially when meeting with the teacher, when given assignments by the teacher, and when assignments have not been completed. have an attitude of dislike, disinterest and displeasure in Civics learning, and do not like themselves to be grouped in heterogeneous study groups, the character of curiosity about Civics lessons is reduced, unsure of their abilities, including the strength of influence of the school environment and the environment outside the school unable to help these students to achieve their desires, being resigned to low learning scores without any effort to improve, not sure they will be able to control their own feelings, and do not like the style of teaching using the group method which always gives group assignments because they feel bored. Thus it can be concluded that the causes of the low learning motivation of students at SMP Negeri 2 Mamosalato are anxiety that is too high, an attitude of dislike for the methods applied in Civics learning, low curiosity, no belief in one's own abilities and the environment and being resigned without any effort. It is recommended that schools strive for teachers, especially counseling teachers, to be active in providing guidance services to restore students' self-confidence as an effort to increase learning motivation.

*Keyword*: Motivation to learn

## 1. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik . Secara umum, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik , sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Gie (1994, hal. 213) bahwa peserta didik hendaknya melakukan belajar (studi) dengan penuh semangat dan menggunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya, barulah peserta didik dapat meraih sukses di sekolah. Namun pada kenyataannya, banyak di antara peserta didik tidak memiliki kemampuan-kemampuan dalam belajar yang efektif sebagaimana seharusnya, sehingga sering kali ditemui sebagian peserta didik dapat meraih nilai yang baik sementara yang lain justru jauh di bawah standar. Kenyataan seperti ini tentunya merupakan tugas bersama baik peserta didik , orang tua maupun sekolah tempat para peserta didik menuntut ilmu. Dalam banyak kasus setiap faktor memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi keberhasilan belajar yang diraih peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor internal yang penting dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari (Yusuf dan Nurihnan, 2008, hal. 159). Motivasi belajar merupakan motivasi dasar yang dimiliki setiap orang di samping motivasi untuk bersahabat dan motivasi untuk berkuasa (Siagian, 2004, hal. 167). Motivasi belajar merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan non sosial peserta didik turut berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Lingkungan di sekitar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan belajar, dan lingkungan kelompok memiliki pengaruh terhadap keberhasilan individu dalam belajar (Usman dan Setyawati, 1993, hal. 38). Bila lingkungan sekitar memberikan dukungan yang positif maka akan mendukung proses dan keberhasilan belajar peserta didik , sebaliknya bila lingkungan di sekitar tidak memberikan dukungan yang positif maka akan menghambat peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Guru menyadari bahwa motivasi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik , oleh sebab itu guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran di kelas dalam kondisi aman, nyaman, interaktif dan menyenangkan yang secara tidak langsung mendorong motivasi peserta didik untuk belajar, demikian pula halnya dengan sekolah berupaya semaksimal mungkin memberikan pelayanan dengan menciptakan suasana dan kondisi lingkungan sekolah sedemikian rupa agar dapat menjadi salah satu faktor untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Apapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru dan sekolah namun perlu disadari bahwa peserta didik memiliki sifat dan karakter serta perbedaan pandangan, pendapat, perbedaan bakat dan minat dan perbedaan dalam menanggapi situasi dan kondisi disekitarnya yang juga dapat memicu perbedaan motivasi belajar peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Misalnya pada suatu kondisi tertentu peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, pada kondisi lain peserta didik memiliki motivasi belajar rendah.

Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2004, hal. 22) belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Hamalik (2002, hal. 55) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses berbuat, bereaksi, memahami berkat adanya pengalaman. Pengalaman itu sendiri pada dasarnya adalah interaksi antar individu dengan lingkungan. Menurut Azwar (2004, hal. 164) belajar didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Dalam hal ini belajar perlu dibedakan dengan konsep-konsep yang berhubungan dengan berpikir, berperilaku, perkembangan dan perubahan. Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Winkel bahwa belajar pada manusia bisa dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental-psikis, yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar dapat diartikan sebagai (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (2) suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya. (3) perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir. (4) belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Tabrani, dalam Hamalik, 2002, hal. 12).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal dan nonformal.

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu "*movere* yang berarti menggerakkan (Prasetyo dkk 2006, hal. 16), sedangkan menurut istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rukminto dalam Uno, 2004, hal. 6).

Menurut Keller (dalam Prasetya dkk, 2006, hal. 47) dikemukakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) yaitu:

#### 1. Perhatian

Perhatian peserta didik didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga peserta didik akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada. Apabila elemen-elemen seperti itu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, hal itu akan menstimulir rasa ingin tahu peserta didik. Namun yang perlu diperhatikan stimulir tersebut jangan terlalu berlebihan, sebab akan menjadikan hal yang biasa dan kurang keefektifannya.

#### 2. Kepercayaan Diri

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi peserta

didik bahwa dirinya memiliki untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses dimasa yang lampau. Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dengan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas berikutnya.

### 3. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Untuk memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik, guru dapat menggunakan pemberian penguatan berupa pujian, kesempatan dan lain-lain.

### 4. Relevan

Relevan menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu motivasi pribadi, motif instuental, dan motif kultural.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat dirangkai oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman AM, 2006, hal. 75), motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, kita kenal sebagai motivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh di luar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal. Berdasarkan kajian motivasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik paada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Mamosalato kabupaten Morowali Utara.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam rangka mengungkap penyebab rendahnya motivasi peserta didik untuk belajarn mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Mamosalato kecamatan Mamosalato kabupaten Morowali Utara. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam, Moleong, 2002, hal. 4) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002, hal. 4) juga mengatakan hal senada yaitu penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dari dua pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat untuk mengungkap dengan jelas tentang jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa peserta didik yang motivasi belajarnya rendah memiliki tingkat kecemasan tinggi terutama ketika saat bertemu dengan guru, saat diberi tugas oleh guru, dan saat tugas belum diselesaikan kemudian bertemu dengan guru. Kecemasan dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik karena kecemasan timbul sebagai dampak dari ketidak siapan peserta didik dalam menghadapi masalah yang akan terjadi, dengan kecemasan tinggi tentu dampaknya dapat menurunkan kekuatan peserta didik untuk menghadapi masalah, sebaliknya kecemasan yang rendah akan membuat peserta didik memiliki kekuatan untuk menyelesaikan masalahnya. Oleh sebab itu peserta didik SMP Negeri 2 Mamosalato memiliki motivasi rendah disebabkan oleh kecemasan dalam dirinya yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang motivasi belajarnya rendah memiliki sikap tidak suka pada pembelajaran PKn, dan tidak menyukai dirinya dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Kesukaan pada sesuatu merupakan indikator dari minat, jika peserta didik menyukai mata pelajaran PKn artinya peserta didik memiliki minat untuk belajar PKn dengan begitu motivasinya akan meningkat, sebaliknya peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran PKn tentu minat belajarnya rendah dan motivasi belajarnya pun akan menurun. Salah satu faktor peserta didik tidak menyukai pembelajaran PKn adalah adanya aktivitas pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, sementara ada beberapa peserta didik yang tidak menginginkan untuk berpisah dari teman sebangkunya. Hal inilah yang memicu peserta didik bersikap acuh dan tidak lagi peduli pada pembelajaran, dan dalam kondisi ini maka motivasi belajar peserta didik akan menurun.

Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah juga di sebabkan oleh rasa ingin tahu tentang pelajaran PKn sangat rendah. Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, namun nilai karakter ini sangat sulit ditanamkan oleh guru karena berkaitan dengan motivasi dan minat belajar. Peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi tentu memiliki rasa ingin tahu tinggi, artinya materi apa saja dan bagaimanapun cara penyajiannya akan membangkitkan keingintahuan peserta didik. Sebaliknya rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik karena keingintaannya itulah yang mendorongnya untuk belajar PKn. Hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Mamosalato yang motivasi belajarnya rendah tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, termasuk kekuatan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah tidak dapat membantu peserta didik tersebut untuk meraih keinginannya.

#### Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan adalah faktor internal yang selalu mendorong peserta didik untuk melakukan belajar, jika keyakinan atas kemampuan ini tidak ada dalam diri peserta didik tentu dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar berkurang. Sementara kekuatan lingkungan yang merupakan faktor eksternal yang selalu mempengaruhi peserta didik dalam belajar, jika keyakinan atas kemampuan lingkungan untuk mempengaruhi peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah adalah kurangnya keyakinan akan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perasaannya sendiri. Data ini menunjukkan bahwa perasaan memerlukan kendali agar dapat menjadi kekuatan dalam diri peserta didik. Dengan keyakinan yang kuat akan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perasaannya tentu ini merupakan motivasi instrinsik yang selalu mendorongnya untuk meraih yang terbaik dalam pembelajaran, namun jika keyakinan akan kemampuan dalam mengendalikan perasaan itu tidak ada maka tentu motivasi belajar peserta didik akan berkurang.

Faktor lain yang kalah pentingnya sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah metode belajar kelompok yang selalu memberikan tugas-tugas kelompok. Hal ini dapat dijelaskan tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran kelompok meskipun pembelajaran ini dianggap efektif namun jika melihatnya secara umum atau klasikal atau kelompok, namun jika melihatnya secara individu maka akan nampak bahwa ada beberapa orang peserta didik yang justru lebih senang dengan pembelajaran individual, dan mereka inilah yang motivasi belajarnya rendah dalam mengikuti pembelajaran PKn yang selalu menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan tugas-tugas kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisisnya diketahui bahwa Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor-faktor itu ada yang membuat motivasi belajar meningkat adapula yang membuat motivasi belajar rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Mamosalato yang motivasi belajarnya rendah memiliki tingkat kecemasan tinggi terutama ketika saat bertemu dengan guru, saat diberi tugas oleh guru, dan saat tugas belum diselesaikan, memiliki sikap tidak suka, tidak tertarik dan tidak senang pada pembelajaran PKn, dan tidak menyukai dirinya dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen, karakter rasa ingin tahu tentang pelajaran PKn berkurang, tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, termasuk kekuatan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah tidak dapat membantu peserta didik tersebut untuk meraih keinginannya, bersikap pasrah dengan nilai belajar rendah tanpa ada usaha untuk memperbaiki, tidak yakin akan mampu mengendalikan perasaannya sendiri, dan tidak suka dengan gaya mengajar menggunakan metode kelompok yang selalu memberikan tugas-tugas kelompok karena mereka merasa bosan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Mamosalato adalah kecemasan yang terlalu tinggi, sikap tidak suka pada metode yang diterapkan dalam pembelajaran PKn, dorongan ingin tahu rendah, tidak ada keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan lingkungan serta bersikap pasrah tanpa ada usaha dalam diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2004). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Elliot, Stephen N dkk (2008). *Educational Psychology (Effective Teaching Effective Learning)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Hakim, Thursan. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspasari. Irawan,
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. (2002). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Kardiyat Wiharyanto. (2004). *Indonesia dalam Abad XIX*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyo, dkk. (2006). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah, (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Janna